

Kondisi Perempuan Indonesia

TAHUN 2024

HASIL PENDATAAN
SURVEI PENGALAMAN HIDUP PEREMPUAN NASIONAL





Executive Summary

- Pada tahun 2024 terjadi penurunan prevalensi kekerasan seksual dan/atau fisik terhadap perempuan oleh pasangan dan/atau selain pasangan, baik dalam setahun terakhir (-2,1 persen) maupun seumur hidup (-2 persen), jika dibandingkan dengan tahun 2021.
- Kekerasan terhadap perempuan cenderung terjadi pada perempuan yang **tinggal di perkotaan, berpendidikan SMA ke atas, dan/atau bekerja.**
- Hasil SPHPN 2021 dan 2024 menunjukkan bahwa Indonesia **berhasil mencapai penurunan kekerasan terhadap perempuan yang merupakan target RPJMN 2020-2024.**
- Pada tahun 2024, **1 dari 4 perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual selama hidupnya.** Tingkat kekerasan di Indonesia lebih rendah dibandingkan rata-rata global pada tahun 2023 yang menunjukkan 1 dari 3 perempuan di dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual selama hidupnya.

- Pada tahun 2024, **prevalensi kekerasan berbasis gender online (KBGO) mengalami penurunan.** Umumnya, KBGO terjadi pada perempuan usia muda (15-24 tahun).



Terjadi penurunan praktik sunat perempuan usia 15-49 tahun di Indonesia jika dibandingkan dengan tahun 2021.



Pada tahun 2024, 1 dari 5

- **perempuan di Indonesia pernah mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) setahun terakhir.** Jika dibandingkan dengan tahun 2021, prevalensi KDRT di Indonesia menurun sebesar 2,5 persen.

Catatan:

Perempuan yang dimaksud dalam studi ini adalah perempuan yang berusia 15-64 tahun. Pada sunat perempuan, perempuan yang dianalisis adalah yang berusia 15-49 tahun.

Komitmen Global

5 KESETERAAN GENDER



Tujuan SDG's 5:

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan



TARGET 5.2

Menghapuskan segala bentuk kekerasan terhadap kaum perempuan di ruang publik dan pribadi.



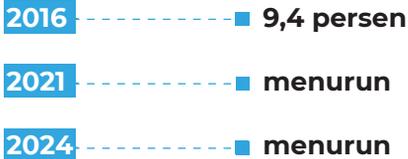
TARGET 5.3

Menghapuskan semua praktik berbahaya, seperti perkawinan usia anak, perkawinan dini dan paksa, serta sunat perempuan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 - 2024

Indikator dan Target

Prevalensi kekerasan terhadap perempuan setahun terakhir



Pengarusutamaan Gender

Strategi untuk mengintegrasikan perspektif gender ke dalam pembangunan, mulai dari penyusunan kebijakan, perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan, dan evaluasi.

Prioritas Nasional 3:

Mewujudkan keadilan dan kesejahteraan gender dalam pembangunan nasional

Program Prioritas 05

Peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda

- Pemenuhan hak dan perlindungan anak
- Peningkatan kesetaraan gender, pemberdayaan, dan perlindungan perempuan
- Kualitas pemuda



Kolaborasi Pelaksanaan SPHPN 2024



Pelaksanaan SPHPN 2024

SPHPN 2024 mengadopsi kuesioner WHO **“Women’s Health and Life Experiences”** yang didesain khusus untuk menggali informasi kekerasan terhadap perempuan.

Cakupan Wilayah

Survei dilaksanakan di

178 kabupaten/kota terpilih.



Petugas



Petugas wawancara harus perempuan dan berpengalaman melakukan survei.

Petugas dilatih secara khusus selama 8 hari, yang meliputi materi wawancara, materi etika dan *safety*, *gender* dan kekerasan, dan praktek wawancara.

Jumlah Sampel

Sampel yang ditargetkan dalam survei ini adalah

14.240 rumah tangga, yang tersebar di 1.424 blok sensus.



Pengumpulan Data

Wawancara dilakukan kepada responden perempuan secara privat, dan dicatat menggunakan CAPI berbasis Android

Target Responden

Responden khusus perempuan usia

15-64 tahun dan tidak boleh diwakilkan.

Tingkat Respon Survei



Target Sampel

14.240

Rumah Tangga



Data Terisi Lengkap

13.914 Ruta

(97,7%)



Data Dapat Dianalisis

13.879 Ruta

(97,4%)

Pengelompokan Jenis Kekerasan dalam SPHPN 2024

Kekerasan pada perempuan

".....setiap tindakan kekerasan berbasis gender yang mengakibatkan, atau kemungkinan besar mengakibatkan, bahaya atau penderitaan fisik, seksual, atau psikologis pada Perempuan",

Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW), 1981

Kekerasan oleh pasangan (*intimate partner violence*)

Suami, pasangan yang hidup bersama (tidak menikah), pasangan seksual, tinggal terpisah, dan mantan suami

Kekerasan oleh selain pasangan

Siapapun selain pasangan, seperti ayah, ibu, saudara, dan lainnya



Fisik, Seksual, Psikologis
(Emosional, Ekonomi, Pembatasan Aktivitas)

Fisik, Seksual



Referensi Waktu

Selama Hidup

Setahun Terakhir



Indikator Global*

Kekerasan Fisik dan/atau seksual

* Kekerasan fisik dan/atau seksual sering digunakan sebagai indikator global dalam mengukur prevalensi kekerasan terhadap perempuan (KTP). Hal ini dikarenakan mayoritas negara menggunakan survei demografi kesehatan dalam mengukur prevalensi sehingga sulit untuk mengukur kekerasan psikologis.

Definisi Kekerasan oleh Pasangan

 <p>Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none">• Ditampar atau dilempar sesuatu yang dapat menyakiti• ditendang, diseret, atau dihajar;• dicekik atau dibakar dengan sengaja;• mendorong atau menjambak rambut;• diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam, atau senjata lainnya.
 <p>Sexual</p>	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan hubungan karena takut kepada suami;• pernah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual saat tidak ingin;• dipaksa melakukan tindakan seksual yang menurutnya memalukan atau merendahkan;• dipaksa melakukan hubungan seksual dengan orang lain.
 <p>Emosional</p>	<ul style="list-style-type: none">• Dihina atau dibuat merasa rendah diri;• merendahkan atau mempermalukan di depan orang lain;• mengancam akan menyakiti;• dengan sengaja melakukan sesuatu untuk menakut-nakuti atau mengintimidasi.
 <p>Ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pernah berhenti/menolak tawaran pekerjaan yang menghasilkan uang karena tidak diperbolehkan bekerja;• suami/pasangan pernah mengambil penghasilan atau tabungan istri/pasangan tanpa persetujuannya;• Suami/pasangan pernah menolak memberikan uang belanja rumah tangga kepada istri/pasangan padahal dia punya uang.
 <p>Pembatasan Aktivitas</p>	<ul style="list-style-type: none">• Mencoba mencegah bertemu teman;• mencoba melarang berhubungan dengan keluarga;• selalu ingin tahu di mana berada setiap saat;• sering curiga bahwa tidak setia;• mengharuskan meminta izin kepadanya sebelum memeriksa kesehatan/berobat;• menghambat beribadah;• marah jika berbicara dengan laki-laki lain.

Definisi Kekerasan oleh Selain Pasangan

 <p>Fisik</p>	<ul style="list-style-type: none">• Ditampar atau dilempar sesuatu yang dapat menyakiti;• ditendang, diseret atau dihajar;• dicekik atau dibakar dengan sengaja;• mendorong atau menjambak rambut;• diancam dengan menggunakan atau benar-benar menggunakan senjata api, senjata tajam, atau senjata lainnya.
 <p>Sexual</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pernah dipaksa berhubungan seks oleh selain pasangan pada saat tidak mau;• pernah seseorang mencoba memaksa untuk melakukan hubungan seksual;• menyentuh/meraba bagian tubuh yang dianggap sebagai tindakan yang menjurus seksual;• memaksa perempuan menyentuh bagian tubuh pelaku;• memperlihatkan gambar berbau seksual yang tidak diinginkan;• berbicara, membuat komentar bernada seksual;• mengirim pesan berbau seksual melalui media sosial (KBGO).

Kekerasan terhadap Perempuan oleh Pasangan dan Selain Pasangan

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual di Indonesia relatif lebih rendah dari global.



1 dari 4

Perempuan usia 15-64 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup.



1 dari 3

Perempuan usia 15-64 tahun di dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup.

Sumber: Violence Against Women Prevalence Estimates (who.int)

*“Kekerasan terhadap perempuan bukanlah kebiasaan ataupun budaya melainkan tindakan kriminal yang seringkali kita tutupi atau kita abaikan. Kesetaraan tidak akan tercapai tanpa setiap kita yang berani untuk mulai bicara dan bertindak. **Mari kita sama-sama bersatu mewujudkan Indonesia bebas kekerasan**”*

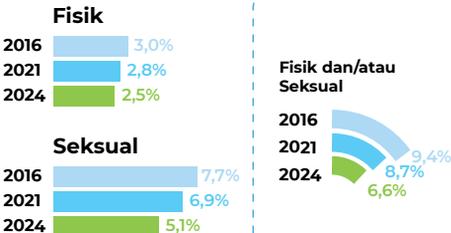
Bintang Puspayoga,

Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Hasil SPHPN 2024 Menunjukkan Target RPJMN 2020-2024 tentang Penurunan Prevalensi Kekerasan Telah Tercapai

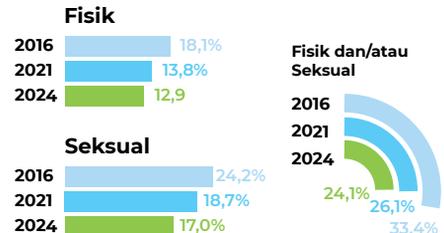
Setahun Terakhir

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan dan/atau selain pasangan dalam setahun terakhir, 2016 2021 2024



Selama Hidup

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup, 2016 2021 2024



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun dalam setahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2024. Penurunan ini menunjukkan **target RPJMN 2020-2024 telah tercapai**. Di samping itu, angka prevalensi untuk selama hidup juga menurun.

Prevalensi Kekerasan Fisik dan/atau Seksual oleh Pasangan dan Selain Pasangan Selama Hidup Berdasarkan Wilayah, Pendidikan, dan Pekerjaan

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup berdasarkan wilayah, 2016 2021 2024



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual yang dialami oleh perempuan usia 15-64 tahun yang tinggal di kota atau desa menurun tiap periode survei.



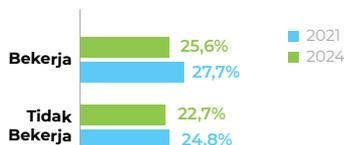
Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup berdasarkan pendidikan, 2021 2024



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual tinggi bagi perempuan berpendidikan SMA ke atas



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan dan/atau selain pasangan selama hidup berdasarkan status pekerjaan, 2021 2024



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual tinggi bagi perempuan yang bekerja.

Kekerasan terhadap Perempuan oleh Pasangan (Intimate Partner Violence)

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan selama hidup di Indonesia relatif lebih rendah dari global



1 dari 10

perempuan usia 15-64 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan selama hidup.



1 dari 4

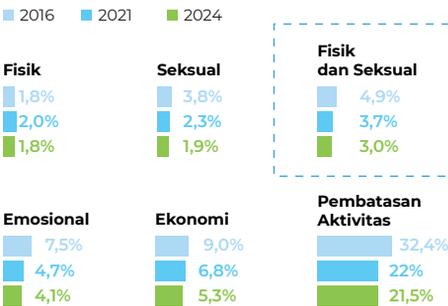
Perempuan usia 15-64 tahun di dunia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan selama hidup.

Sumber: Violence Against Women Prevalence Estimates (who.int)

Prevalensi Kekerasan Terhadap Perempuan Usia 15-64 Tahun oleh Pasangan Menurun di Semua Jenis Kekerasan

Setahun Terakhir

Prevalensi kekerasan terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan berdasarkan jenis kekerasan setahun terakhir, 2016 2021 2024



Selama Hidup

Prevalensi kekerasan terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh pasangan berdasarkan jenis kekerasan selama hidup, 2016 2021 2024



Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual oleh pasangan mengalami penurunan, baik selama hidup dan setahun terakhir. Selain itu, **pembatasan aktivitas** oleh pasangan masih menjadi jenis kekerasan dengan prevalensi terbesar.

Prevalensi Perempuan yang Mengalami Kekerasan oleh Pasangan

Prevalensi kekerasan fisik, seksual, dan/atau emosional terhadap perempuan oleh pasangan, 2016 2021 2024



Tiga jenis kekerasan:



Fisik



Seksual



Emosional

Prevalensi kekerasan fisik, seksual, emosional, dan/atau ekonomi terhadap perempuan oleh pasangan, 2016 2021 2024



Empat jenis kekerasan:



Fisik



Seksual



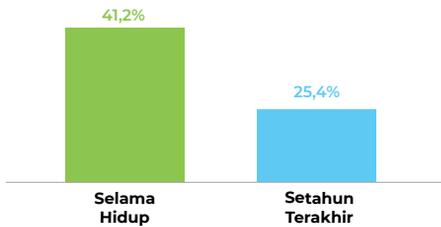
Emosional



Ekonomi

Prevalensi Kekerasan Jenis Apapun terhadap Perempuan Usia 15-64 Tahun oleh Pasangan

Prevalensi seluruh jenis kekerasan terhadap perempuan oleh pasangan, 2024



Lima Jenis Kekerasan:

Fisik, seksual, emosional, ekonomi, dan pembatasan aktivitas.



1 dari 3

perempuan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk apapun dari pasangan selama hidup.



1 dari 4

perempuan pernah mengalami kekerasan dalam bentuk apapun dari pasangan dalam setahun terakhir.

Kekerasan terhadap Perempuan oleh Selain Pasangan

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual selama hidup oleh selain pasangan lebih tinggi dibandingkan dengan kekerasan oleh pasangan



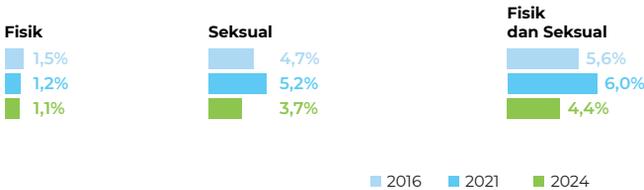
1 dari 5

perempuan usia 15-64 tahun di Indonesia pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari selain pasangan selama hidup.

Prevalensi Kekerasan Terhadap Perempuan Usia 15-64 Tahun oleh Selain Pasangan Mengalami Penurunan

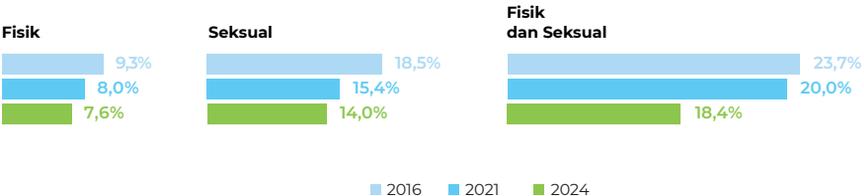
Setahun Terakhir

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh selain pasangan setahun terakhir, 2016 2021 2024



Selama Hidup

Prevalensi kekerasan fisik dan/atau seksual terhadap perempuan usia 15-64 tahun oleh selain pasangan selama hidup, 2016 2021 2024

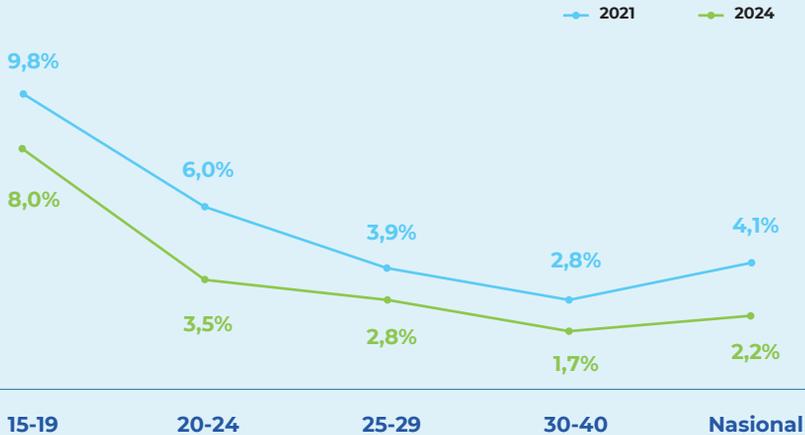


Sebanyak 18,4 persen perempuan usia 15-64 tahun pernah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari selain pasangan dan 4,4 persen pernah mengalaminya dalam setahun terakhir. Angka tersebut lebih rendah dari tahun 2016 dan 2021.

Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) terhadap Perempuan Semakin Rendah Seiring Peningkatan Kelompok Usia

Setahun Terakhir

Prevalensi KBGO terhadap perempuan oleh selain pasangan setahun terakhir, 2021-2024



Selama Hidup

Prevalensi KBGO terhadap perempuan oleh selain pasangan selama hidup, 2021-2024



Seiring dengan peningkatan usia, prevalensi KBGO terhadap perempuan semakin rendah. Jika dibandingkan tahun 2021, prevalensi KBGO untuk selama hidup meningkat di kelompok usia 25-29 tahun dan 30-40 tahun. Namun, prevalensi cenderung menurun dari 2021 di setiap kelompok umur untuk KBGO setahun terakhir.

Prevalensi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) terhadap Perempuan Usia 15-64 Tahun dalam Setahun Terakhir

Indikator KDRT dalam SPHPN 2024

mengukur proporsi perempuan usia 15-64 tahun yang mengalami kekerasan fisik, psikis, seksual, ekonomi, dan/atau pembatasan aktivitas oleh pasangan serta kekerasan fisik dan/atau seksual oleh selain pasangan dalam lingkup rumah tangga.

Lingkup Rumah Tangga

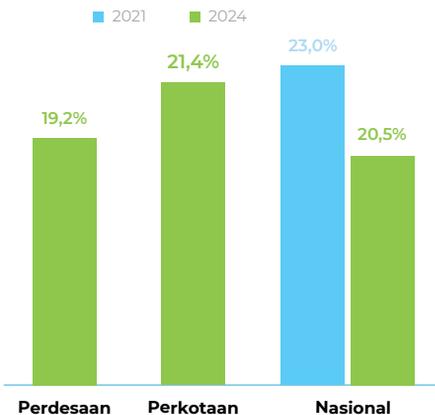
- Suami, istri, dan anak
- Orang yang mempunyai hubungan keluarga (darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan, dan perwalian) dan menetap.



1 dari 5

perempuan usia 15-64 tahun pernah mengalami KDRT dalam setahun terakhir.

Prevalensi kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan usia 15-64 tahun dalam setahun terakhir, 2021-2024



Perempuan yang tinggal di **perkotaan** (21,4 persen) cenderung mengalami KDRT yang lebih tinggi dibandingkan perdesaan (19,2 persen)

Secara nasional, prevalensi perempuan yang mengalami KDRT **menurun sebesar 2,5 persen** dibandingkan dengan tahun 2021.





Sunat Perempuan atau *Female Genital Mutilation/Cutting (FGM/C)*

Sunat perempuan atau *Female Genital Mutilation/Cutting (FGM/C)* mencakup semua prosedur yang melibatkan pengangkatan sebagian atau seluruh alat kelamin luar perempuan atau cedera lainnya pada organ genital perempuan yang dilakukan bukan untuk alasan medis.

World Health Organization (WHO)

Kriteria WHO

- Kelentit (klitoris) digores/ditoreh/ditusuk hingga terjadi perlukaan.
- Ujung kelentit (klitoris) dipotong sedikit.
- Bagian dari kelentit (klitoris) dan bibir vagina dalam (*labia minora*) dipotong dan dijahit.
- Bagian dari kelentit (klitoris) dan bibir vagina dalam (*labia minora*) dipotong dan dijahit bersama bibir vagina luar (*labia mayora*).

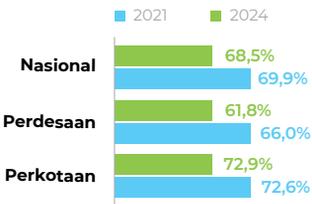
Simbolis

- Pemotongan kunyit secara simbolis tanpa terjadi perlukaan.
- Kelentit (klitoris) digores/ditoreh/ditusuk tanpa terjadi perlukaan.

Pengetahuan Praktik Sunat Perempuan (FGM/C) Lebih Tinggi di Perkotaan

Pengetahuan

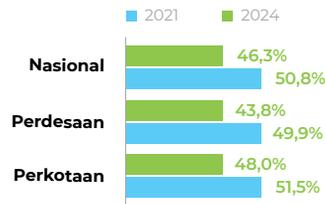
Persentase pernah mendengar sunat perempuan oleh perempuan usia 15-49 tahun, 2021-2024



68,5 persen perempuan usia 15-49 tahun di Indonesia pernah mendengar istilah sunat perempuan. Lebih banyak perempuan di perkotaan yang pernah mendengar istilah sunat perempuan.

Praktik

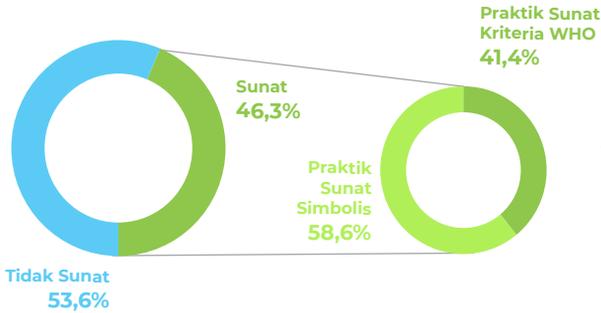
Persentase pernah melakukan sunat perempuan oleh perempuan usia 15-49 tahun, 2021-2024



46,3 persen perempuan usia 15-49 tahun di Indonesia pernah melakukan sunat perempuan. Lebih banyak perempuan di perkotaan yang pernah melakukan sunat perempuan.

Praktik Sunat Perempuan Usia 15-49 Simbolis Lebih Tinggi dibandingkan dengan Praktik Kriteria WHO

Persentase Perempuan usia 15-49 tahun yang menjalankan praktik sunat Perempuan berdasarkan jenis sunat, 2024



46,3 persen dari perempuan usia 15-49 tahun pernah mengalami sunat perempuan dan mayoritas melakukan sunat secara simbolis (58,6 persen) dan sisanya praktik sesuai kriteria WHO (41,4 persen).



Informasi lebih lanjut hubungi:

**Kementerian Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak Republik
Indonesia**

Jl. Medan Merdeka Barat No.15,
RT.2/RW.3, Gambir,
Jakarta Pusat, 10160,
Indonesia

**Lapor Layanan SAPA 129 jika
melihat atau mengalami
tindakan kekerasan pada
perempuan dan anak:**

Telp: 129 | WhatsApp:
+62 8111-129-129

www.kemenpppa.go.id/layanan